

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia saat ini, melalui era globalisasi yang bertujuan untuk mewujudkan bangsa mandiri serta sejahtera lahir dan batin, terus melakukan pembangunan di segala bidang, termasuk dalam hal ini pembangunan dalam bidang kesehatan.

Pembangunan dalam bidang kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting didalam mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia, oleh sebab itu bangsa Indonesia perlu mempersiapkan sumber-sumber dayanya.

Salah satu sumber daya yang penting adalah sumber daya manusia, karena manusia adalah penggerak sumber-sumber daya yang lainnya, untuk itu di perlukan sumber daya manusia yang dapat bekerja secara efisien dan efektif, salah satu unsur terpenting yang dapat menunjang efisiensi dan efektifitas lainnya adalah kesehatan, kesehatan sangat penting artinya sebab manusia yang tidak berada dalam kondisi yang sehat akan sangat sulit untuk memberikan hasil yang optimal dalam melakukan aktifitas.

Pentingnya kesehatan masyarakat bagi pemerintah Indonesia terbukti dengan adanya Undang-undang kesehatan Republik Indonesia Nomor : 9 Tahun 1960 tentang pokok-pokok kesehatan Bab I Pasal 1 yang berbunyi **“Tiap-tiap warga Negara Republik Indonesia berhak mendapat derajat kesehatan yang**

**setinggi-tingginya dan perlu diikuti sertakan dalam usaha kesehatan pemerintah”.**

Untuk meningkatkan taraf kesehatan rakyatnya, pemerintah telah mengembangkan suatu landasan kerja yaitu sistem kesehatan nasional seperti:

1. Adanya kartu Jaminan Kesehatan bagi Masyarakat Miskin.
2. Adanya Jaminan Sosial Tenaga Kerja.
3. Assuransi Kesehatan.

Yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang berlaku secara nasional kepada seluruh masyarakat umum.

Maka jelaslah bahwa secara formal sangat dibutuhkan sekali adanya rumah sakit. Rumah sakit sebagai salah satu lembaga sosial yang bergerak dalam bidang kesehatan yang mempunyai tujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat guna keselarasan medis dalam bentuk memberikan pelayanan pemeriksaan, perawatan, pengobatan serta tindakan medis lainnya yang dibutuhkan oleh setiap pasien sesuai dengan kemampuan teknologi dan sarana yang dimiliki rumah sakit tersebut.

Salah satu pelayanan yang dilakukan oleh rumah sakit adalah pengobatan terhadap pasiennya, dimana dalam pengobatannya rumah sakit memerlukan obat-obatan.

Agar obat-obatan yang dibutuhkan oleh pasien dapat tersedia, maka rumah sakit harus memperhatikan persediaan obat-obatan yang ada di rumah sakit tersebut.

Persediaan obat-obatan merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan operasi rumah sakit, karena persediaan merupakan pos yang paling besar dalam unsur kekayaan rumah sakit yang dapat menjamin kelancaran operasi rumah sakit. Persediaan mempunyai sifat yang aktif dan berputar serta mempunyai sifat yang rawan, yaitu mudah rusak, usang atau hilang.

Persediaan obat-obatan sangat peka terhadap unsur-unsur negatif, khususnya yang dilakukan oleh pihak rumah sakit terutama yang kegiatannya dekat atau berhubungan langsung dengan obat-obatan tersebut, sehingga memerlukan pengelolaan yang baik atas persediaan khususnya persediaan obat-obatan.

Dengan berkembangnya dunia usaha saat ini menuntut peningkatan dalam segala bidang. Sesuatu hal yang tidak seimbang akan membawa masalah yang dapat merusak kemajuan perusahaan kecil. Manajemen masih dapat mengawasi dan mengontrol langsung kegiatan perusahaan, namun dengan semakin luasnya aktivitas perusahaan mengakibatkan manajemen tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung terhadap jalannya aktivitas perusahaan.

Dalam keadaan seperti ini pimpinan tidak akan dapat melaksanakan fungsinya tanpa ada bantuan dari pihak lain, sehingga mengharuskan pimpinan untuk mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada bawahan.

Pembangunan di bidang kesehatan merupakan bagian dari tujuan pembangunan nasional yang bertujuan untuk mencapai dan mewujudkan kesehatan masyarakat yang optimal.

Pemerintah melalui Departemen Kesehatan terus berupaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat umum, serta mendorong pihak swasta mendirikan rumah sakit. Pada umumnya tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk menciptakan laba yang semaksimal mungkin, serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Untuk membantu pimpinan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan suatu pengendalian yang dapat memantau keseluruhan aktivitas usaha.

Yang perlu direncanakan agar yang dikehendaki dapat dicapai seoptimal mungkin agar kesembuhan dan kesehatan dapat dicapai maka perlu adanya suatu usaha untuk meningkatkan pelayanan atas efisiensi obat-obatan.

Hal-hal yang demikian ini berarti, bahwa pengelolaan obat-obatan serta perlengkapan rumah sakit pada umumnya hendak dilaksanakan secara terstruktur. Dalam mencapai pengendalian intern yang memuaskan, perlu adanya suatu sistem pencatatan yang memadai serta memungkinkan adanya pengawasan.

Dengan semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh rumah sakit maka tidak mungkin lagi pimpinan rumah sakit melakukan pengawasan secara langsung, untuk mengawasi semua masalah ini pimpinan rumah sakit membutuhkan suatu alat yang disebut sistem pengendalian intern.

Sistem pengendalian intern merupakan pemeriksaan dan penilaian atas suatu pelaksanaan penugasan, apakah hasil yang dicapai itu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk lebih dapat mengefektifkan

suatu sistem pengendalian intern diperlukan suatu bagian dalam sistem pengendalian intern yang bertugas untuk menilai kelayakan dan keefektifan sistem pengendalian yang ada serta bertugas untuk menilai kualitas pelaksanaan kerja yang telah dilaksanakan setiap unit kerja dalam melaksanakan masing-masing tanggung jawab yang telah ditetapkan, bagian ini biasanya dinamakan bagian pemeriksaan intern (internal audit).

Internal audit adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Selain itu, internal audit sangat diperlukan, karena membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka melalui analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar penting mengenai kegiatan yang dilakukan.

Secara garis besar, internal audit merupakan bentuk pengendalian yang fungsinya menilai keefektifan unsur-unsur pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai organisasi.

Pemeriksaan intern (internal audit) hendaknya ditempatkan secara bebas dari pengawasan bagian operasi lainnya. Hal ini sangat penting untuk keberhasilan yang diserahkan kepadanya sebagai penilai yang independen. Bagian ini merupakan bagian penghasil informasi yang dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan manajemen.

Fungsi pemeriksaan intern dalam hal ini, ditetapkan dalam suatu usaha dimaksudkan untuk memeriksa dan mengawasi kecukupan dan efektivitas persediaan obat-obatan pada rumah sakit, selain itu pemeriksaan intern sangat

diperlukan, karena membantu semua anggota manajemen dalam pelaksanaan tanggung jawab melalui analisis penilaian, rekomendasi dan komentar penting mengenai kegiatan mereka secara garis besar.

Pemeriksaan intern merupakan bentuk pengendalian intern yang fungsinya menilai efektivitas unsur-unsur pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi-fungsi berbagai organisasi. Dengan adanya pengendalian intern yang baik diharapkan dapat menjaga keamanan harta perusahaan, menjamin ketelitian serta dapat dipercaya semua data keuangan dan data operasional serta dapat mengukur ketaatan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Sistem pengendalian intern yang baik tercermin dari sistem prosedur yang baik yang memberikan informasi yang cukup layak dan memadai untuk membantu manajemen dalam melaksanakan fungsi manajemen.

Masalah pengadaan persediaan merupakan titik sentral perhatian utama dalam manajemen rumah sakit. Setiap rumah sakit perlu mengadakan persediaan, karena tanpa adanya persediaan pengelola rumah sakit akan dihadapkan pada resiko bahwa suatu waktu rumah sakit mungkin tidak dapat memenuhi kebutuhan pasien.

Mengingat pentingnya internal audit bagi perusahaan, maka sebuah Rumah Sakit melakukan internal audit yang digunakan sebagai alat untuk mengawasi pelaksanaan sistem pengendalian intern yang ada.

Dalam hal ini Rumah Sakit Karya Medika Bekasi melakukan internal audit untuk mengawasi pelaksanaan pengendalian intern yang dilaksanakan oleh satuan

pengawas intern yang akan mengawasi sistem pengendalian terhadap persediaan obat.

Berdasarkan uraian tersebut diatas merupakan alasan mengapa penulis memilih judul **“Peranan Internal Audit dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Persediaan Obat pada Rumah Sakit Karya Medika Bekasi“**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan kesehatan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas?
2. Bagaimana sistem kesehatan nasional?
3. Bagaimanakah pelaksanaan internal audit persediaan obat pada Rumah Sakit Karya Medika Bekasi?
4. Bagaimanakah sistem pengendalian persediaan obat pada Rumah Sakit Karya Medika Bekasi?
5. Bagaimanakah peranan internal audit dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian persediaan obat pada Rumah Sakit Karya Medika Bekasi?

### 1.3. Batasan Masalah

Untuk melakukan penelitian ini, diperlukan suatu usaha dari peneliti, karena peneliti memiliki kemampuan yang sangat terbatas, maka peneliti membatasi masalah sesuai dengan judul yang penulis ajukan yaitu **“Peranan Internal Audit Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Persediaan Obat Pada Rumah Sakit Karya Medika Bekasi”**.

### 1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan internal audit persediaan obat pada Rumah Sakit Karya Medika Bekasi?
2. Bagaimanakah sistem pengendalian persediaan obat pada Rumah Sakit Karya Medika Bekasi?
3. Bagaimanakah peranan internal audit dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian persediaan obat pada Rumah Sakit Karya Medika Bekasi?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui lebih lengkapnya, penulis harus memiliki tujuan yang akan dicapai dan akan membantu jalannya penelitian, oleh sebab itu penulis akan

mencoba mencantumkan atau menuliskan beberapa tujuan yang ingin dicapai ialah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan internal audit persediaan obat pada Rumah Sakit Karya Medika Bekasi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem pengendalian persediaan obat pada Rumah Sakit Karya Medika Bekasi.
3. Untuk mengetahui peranan internal audit dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian persediaan obat pada Rumah Sakit Karya Medika Bekasi.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Akademis**

Memberikan wawasan dan menambah pengetahuan mengenai peranan audit, khususnya mengenai tentang peranan internal audit pada Rumah Sakit.

##### **2. Bagi Penulis**

Merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk mencapai gelar sarjana (S1) di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi dengan Konsentrasi Audit. Selain itu juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peranan internal audit dan penerapannya dalam perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

### 3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai tambahan informasi dalam menyelesaikan permasalahan pada sistem pemeriksaan intern sebagai alat control dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana dan kebijakan perusahaan terutama dalam internal audit untuk meningkatkan efektivitas persediaan obat-obatan.

### 4. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang peranan internal audit dalam perusahaan.

#### 1.7. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan ini terdiri dari lima (5) Bab, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, penulis menjelaskan tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, menjelaskan tentang teori-teori pemeriksaan intern (Internal Audit), tujuan dan ruang lingkup pemeriksaan intern (Internal Audit), fungsi dan wewenang serta tanggung jawab pemeriksaan intern, pengertian, tujuan dan unsur-unsur sistem pengendalian intern, persediaan

dan sistem pengendalian intern persediaan, serta peranan internal audit dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian persediaan obat, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini, akan dijelaskan tentang objek penelitian, sejarah perusahaan, metodologi penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber dan jenis data, serta variabel penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, menjelaskan tentang pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Karya Medika Bekasi sesuai dengan analisa yang dibahas.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memberikan kesimpulan dan saran yang dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.